

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS  
LINGKUNGAN HIDUP TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA DAN MENULIS TEKS SISWA SMP NEGERI 2 TUREN  
TAHUN 2015**

**Nur Hidayati**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

**Abstrak:** Menulis adalah proses mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis dengan mem-pertimbangkan faktor-faktor antara lain ejaan dan tata bahasa, organisasi/susunan tulisan, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan, dan sasaran tulisan (Arief, 2006:22). Tujuan umum penelitian ini untuk menghasilkan model bahan ajar berbasis lingkungan hidup untuk siswa kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013. Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mengasihkan produk bahan ajar membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur berbasis lingkungan yang mempunyai ke-layakan isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *RnD* yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan memodifikasi model *RnD* menurut Borg and Gall. Spesifikasi produk bahan ajar ini berupa model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen tahun 2015. Bahan ajar yang dirancang adalah bahan cetak yang berupa buku ajar yang berisi materi membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) dengan mengintegrasikan aspek lingkungan hidup untuk siswa kelas VIII pada semester ganjil, yang mempunyai kelayakan isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Proses mengembangkan bahan ajar ini menggunakan pendekatan kognitif dan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu (1) studi pendahuluan (2) tahap pengembangan, (3) uji coba, dilaksanakan pada kelompok kecil (5 responden) dan kelompok besar (10 responden), dan uji coba praktisi (4 guru), (4) revisi I produk, (5) uji coba lapangan, (6) revisi II produk, (7) uji validasi ahli (pengembangan kurikulum, isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan), (8) revisi akhir produk, (9) diseminasi. Teknik analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi untuk menyusun produk awal, penyebaran angket untuk pengguna produk (siswa dan guru) dan angket uji validasi ahli, untuk menguji validitas dan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Data verbal yang diperoleh berupa, hasil penskoran, catatan, komentar, tanggapan dan saran berkenaan dengan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan

kegrafikaan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan bahan ajar sudah sesuai dengan silabus pada kurikulum 2013 dan garis besar isi dan materi dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup. *Kedua*, secara umum isi/materi sudah baik sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan konteks siswa. *Ketiga*, penyajian susunan bahan ajar sudah baik, hanya perlu penataan yang sistematis sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. *Keempat*, penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah, penyusunan kalimat dan paragraf bisa dipahami siswa. *Kelima*, tata letak, layout, komposisi unsur bahan ajar, gambar, penggunaan *font* cukup baik. Pada revisi akhir atau produk bahan ajar final, desain sampul dan layout sudah baik.

**Kata-kata kunci:** pengembangan, bahan ajar, lingkungan hidup, pembelajaran membaca dan menulis, teks biografi, teks prosedur

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran diperlukan rencana pembelajaran yang sistematis dan terarah. Rencana pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Dengan kata lain rencana pembelajaran yang dibuat guru harus berdasarkan pada kompetensi dan kompetensi dasar. Setiap kompetensi dirinci menjadi subkompetensi atau kemampuan dasar yang selanjutnya menjadi acuan dalam memilih materi dan pengalaman belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih dan merancang materi ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi-materi ajar tersebut harus

dikembangkan dalam bentuk bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan, kebutuhan siswa, lingkungan belajar siswa serta visi dan misi sekolah.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran bahasa Indonesia, guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Salah satu upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyiapkan bahan ajar yang bermutu. Bahan ajar yang disusun guru dapat berupa buku, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan sebagainya.

SMP Negeri 2 Turen sebagai sekolah berwawasan lingkungan memunculkan karakteristik tersendiri, yang berbeda dengan sekolah lain. Landasan pemikiran pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan ini adalah: (1) Visi sekolah yaitu "Terwujudnya lulusan berdaya saing global, beriman dan

bertaqwa, berlandaskan budaya bangsa serta be-rwawasan lingkungan”. (2) Misi seko-lah pada poin 5 “terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan IPTEK” sub poin 5.1. “Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman” (Buku Kurikulum SMP Negeri 2 Turen Tahun 2014-2015, 2014:13-14). (3) UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025.

Kebijakan dan strategi nasional pembangunan yang berkelanjutan dicerminkan dalam misi RPJPN 2005-2025, yakni: “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila; serta mewujudkan Indonesia asri dan lestari dengan memperbaiki pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan, dan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan.” (4) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional (Renstra Kemdiknas) Tahun 2010-2014 tentang Paradigma Pendidikan yang menyatakan bahwa *Pendidikan untuk Perkembangan, Pengembangan, dan/atau Pembangunan Berkelanjutan (PuP3B)*, mengajak manusia untuk berpikir tentang keberlanjutan planet bumi dan keseluruhan alam semesta.

Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tanggung jawab sosial dan natural kepada peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari sistem sosial yang harus bersinergi dengan manusia lain dan bagian dari sistem alam yang harus bersinergi dengan alam beserta seluruh isinya. Dengan nilai-nilai tersebut maka akan muncul pemahaman kritis tentang lingkungan. (5) Pembangunan Jangka Menengah ke-2 (2010-2014) mengarahkan bahwa pencapaian pembangunan yang berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup dikembangkan melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan kesadaran masyarakat, proses rehabilitasi dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang disertai menguatnya partisipasi aktif masyarakat; terpeliharanya keanekaragaman hayati dan kekhasan sumber daya alam tropis lainnya yang dimanfaatkan untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal pembangunan nasional pada masa yang akan datang”; dst. (Indrastuti, Puskurbuk/05-12-2012). (6) Nota Kesepahaman antara Meneg Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No.03/MENLH/02/-2010 dan No.01/II/KB/2010 tentang PLH.

SMP Negeri 2 Turen sebagai seko-lah berwawasan lingkungan, mempunyai konsekuensi logis dalam pelaksanaan kurikulum. Konsekuensi ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran

terutama dalam pengembangan bahan ajar.

Peranan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat akan menentukan tercapainya kompetensi dasar dan hasil belajar dalam pembelajaran semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada pembelajaran teks pada semester satu (ganjil) yaitu teks moral (fabel), teks biografi, teks prosedur. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang tepat dan menarik akan memotivasi dan daya kreasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur. Dengan adanya bahan ajar teks yang berbasis lingkungan hidup ini diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis telah mengadakan penelitian pengembangan berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Lingkungan Hidup Terintegrasi dalam Materi Pembelajaran Membaca dan Menulis Teks (Biografi, Prosedur) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Turen Tahun 2015*.

## **TUJUAN**

Tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kebutuhan guru, siswa berkenaan dengan pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) yang dibutuhkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen tahun 2015. (2) Mendeskripsikan proses

pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen tahun 2015. (3) Menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) yang mempunyai kelayakan isi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen tahun 2015. (4) Menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) yang mempunyai kelayakan bahasa untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen tahun 2015. (5) Menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) yang mempunyai kelayakan penyajian/kegrafisan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen tahun 2015. (6) Mendeskripsikan tanggapan siswa, guru, dan tim ahli terhadap kelayakan bahan ajar berbasis lingkungan hidup terintegrasi dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks (biografi, prosedur) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Turen Tahun 2015.

## **METODE**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, yaitu penelitian yang berupa studi sistematis, proses pengembangan

dan evaluasi dengan tujuan menciptakan suatu dasar/landasan empirik untuk men-ciptakan suatu produk pembelajaran dan alat-alat pembelajaran serta membuat model baru atau meningkatkan/memperbaiki yang sudah ada” (Ritchey and Klien, 2007). Menurut Borg and Gall (1983), penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengem-bangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan.

Langkah-langkah atau prosedur penelitian dilakukan dengan memodi-fikasi dengan menyederhanakan langkah-langkah pengembangan yang meliputi: (1) Studi Pendahuluan dengan mengum-pulkan informasi untuk menganalisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) uji kelompok kecil kelompok besar (4) mela-kukan revisi produk, dan (5) uji coba la-pangan, (6) uji coba praktisi, (7) melakukan validasi ahli, (8) revisi produk akhir, dan (9) Diseminasi.

Studi pendahuluan dilakukan un-tuk melaksana-tahap awal dalam pene-litian ini adalah studi kepustakaan dan analisis kebutuhan. Studi kepustakaan merupakan kajian sumber-sumber pusta-ka untuk mengetahui konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan (Sukmadinata, 2008: 184).

Pengembangan produk yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang produk yang akan dikembangkan dan prinsip pengembangan produk. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan studi penda-huluan setelah studi pendahuluan dila-kukan. Kegiatan

ini diawali dengan (1) analisis materi pada silabus kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII, dilanjutkan dengan (2) analisis materi lingkungan hidup pada Pedoman Pengembangan Garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Pendidikan Ling-kungan Hidup pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, (3) mengkaji buku teks pelajaran lingkungan hidup untuk sekolah dasar dan menengah, yang diter-bitkan oleh Kementerian Negara Ling-kungan Hidup, (4) mengkaji buku yang berisi teori tentang teks biografi dan teks prosedur, (5) mengkaji buku teks wajib mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (5) melakukan *browsing* melalui internet un-tuk menemukan materi-materi yang berkenaan dengan pembelajaran memba-ca dan menulis teks biografi dan teks prosedur.

Uji coba produk dilakukan untuk menguji daya tarik, kelayakan isi, kela-yakan bahasa, kelayakan penyajian, kela-yakan kegrafikaan produk yang diha-silkan. Pada bagian ini diuraikan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, ins-trumen pengumpul data, dan teknik ana-lisis data.

Desain uji coba meliputi tiga tahapan uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil, yang dilaksanakan untuk 5 (lima) siswa. Uji coba untuk kelompok besar, untuk 10 siswa. Pada kegiatan ini dipe-rolah data kualitatif berkenaan dengan daya tarik, kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan produk,

melalui angket. Se-lanjutnya. Setelah diperoleh hasil data akan dilakukan revisi pertama terhadap produk tersebut. Kemudian akan dilanjutkan uji coba lapangan dan uji coba praktisi. Setelah diperoleh hasil data, dilakukan revisi kedua produk. Pelak-sanaan uji coba produk akan disertai uji validasi tim ahli. Berdasarkan perolehan data uji coba tersebut dilakukan revisi akhir produk sehingga diperoleh produk final bahan ajar.

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data yang berupa angket hasil analisis kebutuhan bahan ajar untuk guru dan siswa, angket hasil uji coba dari guru dan siswa, angket hasil uji validasi dari pakar/ahli perancang pembelajaran, ahli pengembangan dan penyajian bahan ajar, ahli isi bahan ajar, ahli bahasa dalam bahan ajar dan ahli media/kegrafikaan dalam bahan ajar.

Data yang diperoleh adalah data tentang kebutuhan bahan ajar dari guru dan siswa, data hasil validasi kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan pe-nyajian, serta daya tarik produk dari guru dan siswa. Selain itu, data berupa hasil validasi pengembangan bahan ajar, kelayakan penyajian bahan ajar, kelayakan isi bahan ajar, kelayakan bahasa dalam bahan ajar, dan kelayakan kegra-fikaan dalam bahan ajar.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah draf produk yang dikembangkan. Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan instru-men bantu berupa lembar observasi analisis kebutuhan pada tahap studi penda-huluan, format catatan lapangan, dan ang-ket. Lembar angket digunakan untuk

menghimpun data dari tim ahli, guru, dan siswa.

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Alasan pemilihan teknik ini adalah peneliti ingin memperoleh data tingkat efektivitas, efisiensi, dan kelayakan penggunaan produk dalam penelitian pengembangan ini.

## HASIL PENGEMBANGAN

Hasil pengembangan yang dipa-parkan dalam bab ini meliputi 10 tahap pengembangan, yaitu : 1) studi pendahu-luan, 2) analisis SK, KD, analisis kebu-tuhan, yang meliputi analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa, 3) penyusunan pengembangan draft awal produk (prototipe bahan ajar, 4) uji coba awal, yang meliputi: uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan uji coba praktisi, 5) revisi I produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi II produk, 8) uji validasi ahli, 9) revisi produk akhir, 10) diseminasi.

Spesifikasi produk berupa bahan ajar yang berjudul *Mahir Membaca Dan Menulis Teks Biografi dan Teks Prosedur Berbasis Lingkungan Hidup*. Bahan ajar ini berisi materi berbasis lingkungan hidup yang merupakan pengintegrasian materi pembelajaran membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur, pada Kurikulum 2013 pada jenjang SMP untuk kelas VIII semester 1 dengan materi pembelajaran lingkungan hidup dari Kementerian Negara Ling-kungan Hidup. Penyusunan bahan ajar dengan pengintegrasian materi lingkung-an hidup ini disusun berdasarkan pemikiran yang sesuai

dengan visi misi sekolah yaitu SMP Negeri 2 Turen sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Bentuk integrasi materi lingkungan hidup dalam materi pembelajaran membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur ini tampak pada teks wacana dan bahan tulisan yang bertema bertema lingkungan hidup sesuai dengan garis besar program pembelajaran/silabus pembelajaran lingkungan hidup dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Pengintegrasian materi lingkungan hidup tampak pada materi membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur ini. Bentuk integrasi tersebut terdapat dalam materi bahan ajar, yakni teks wacana yang bertemakan lingkungan hidup, sajian kegiatan pembelajaran dan latihan diarahkan pada berlatih membaca (memahami) dan menulis teks yang mengarahkan siswa pada berpikir kritis dan kreatif berkenaan dengan lingkungan hidup.

#### **PENDEKATAN KOGNITIF**

Penyajian isi/materi bahan ajar menggunakan pendekatan kognitif, yaitu suatu pendekatan yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif anak. Bahasa dalam pandangan kognitif distrukturlisasi dan dikendalikan oleh nalar. Dengan demikian perkembangan kognisi sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa. Belajar bahasa adalah belajar bernalar (Hartati, 2003:3).

Berdasarkan pendekatan tersebut, bahan ajar ini disajikan mengikuti ranah kognitif dari taksonomi Bloom, yaitu (1)

memahami isi teks melalui kegiatan menjawab pertanyaan berkenaan dengan isi teks. Pertanyaan yang disajikan mengikuti taksonomi Bloom, yaitu ingatan, pemahaman, (2) memahami struktur teks, melalui kegiatan membedah teks dan menganalisis struktur teks, (3) memahami unsur kebahasaan, melalui kegiatan memahami unsur ejaan, tanda baca, jenis kata, (4) membedakan teks berdasarkan struktur dan ciri bahasa, (5) memaknai teks, melalui kegiatan evaluasi, (6) mengidentifikasi kekurangan teks, (7) merevisi dan merevisi teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan, melalui kegiatan menganalisis kesalahan kemudian merevisi kesalahan, (8) menggunakan unsur kebahasaan melalui kegiatan menyusun kalimat dan paragraf, sehingga siswa mampu menyusun teks secara kelompok dan mandiri, dan mengungkapkan kembali teks yang telah ditulis siswa, serta meringkasnya dengan bahasa yang komunikatif.

Komponen pendekatan kognitif dari taksonomi Bloom terdapat dalam setiap bagian. Ranah kognitif C1 (ingatan) terdapat pada bagian pendahuluan/awal disajikan kegiatan siswa dalam membangun konteks/ skemata, dengan kegiatan mengamati tayangan, bertanya jawab dalam rangka memahami isi, kemudian menyimpulkan hasil pengamatan. Ranah C2 (pemahaman) terdapat pada bagian inti dengan penyajian model teks disertai kegiatan memahami isi teks, menemukan struktur teks, menemukan unsur kebahasaan dalam teks, membedakan teks biografi, teks prosedur dengan teks

lain ber-dasarkan struktur, isi dan unsur kebahasaan. Ranah C3 (penerapan) terdapat dalam kegiatan menyusun teks sesuai dengan struktur teks dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, menyusun teks secara kelompok dan mandiri, meringkas/merangkum teks. Ranah C4 (analisis) terdapat dalam kegiatan mengidentifikasi kekurangan teks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, menelaah dan merevisi teks. Ranah C5 (evaluasi) terdapat dalam kegiatan memaknai teks melalui kegiatan memberikan pendapat.

**PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN BAHASA  
BERBASIS TEKS (*TEXT-  
BASED INSTRUCTION*)  
DALAM PENYUSUNAN  
BAHAN AJAR**

Penyusunan bahan ajar membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur berbasis lingkungan hidup ini menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks (*Text-based instruction*) menurut Feez and Joyce (dalam Richards, tanpa tahun:35). Pembelajaran bahasa berbasis teks menerapkan beberapa tahap. Tahap 1 membangun konteks (*building context*), tahap 2 pemodelan, dengan membedah teks untuk menentukan bagian struktur dan unsur kebahasaan, tahap 3 menyusun teks secara bersama atau kelompok, tahap 4 menyusun teks secara mandiri.

Berdasarkan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks (*Text-based instruction*) menurut Feez and Joyce (dalam Richards, tanpa tahun:35) tersebut, bahan ajar

ini disusun dengan sistematika pembelajaran sebagai berikut.

Tahap awal dalam bahan ajar ini berisi 1) petunjuk belajar (petunjuk sis-wa/guru), 2) motivasi, 3) materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang terdiri (1) pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.

Bagian pendahuluan berisi kegiatan 1) membangun konteks/skemata melalui tayangan sebuah konteks tertentu, 2) mendiskusikan konteks tayangan dan melaporkan hasil diskusi

Bagian kegiatan inti, berisi 1) pemodelan teks bacaan dengan kegiatan membedah teks untuk menentukan struktur dan kebahasaan, membandingkan teks dengan teks lain yang berbeda, memaknai teks, kegiatan selanjutnya 2) menyusun teks secara berkelompok, dengan kegiatan membedah teks untuk menentukan struktur dan unsur kebahasaan, mengidentifikasi kekurangan teks dari segi struktur dan kebahasaan, menelaah dan merevisi teks, menyusun teks secara berkelompok, 3) menyusun teks secara individu, dengan kegiatan memahami isi teks, menentukan struktur teks dan unsur kebahasaan, memaknai teks, menelaah dan merevisi teks, menyusun teks. Seluruh kegiatan diberikan uraian materi dan contoh analisis.

Bahan ajar ini dilengkapi dengan fakta, konsep, prosedur, ilustrasi, dan contoh. Fakta dapat dilihat pada teks yang berisi materi faktual dan aktual berkenaan dengan lingkungan hidup. Konsep dapat dilihat dari sajian materi pada kolom khusus yang berisi materi konseptual dari masing-masing bab.



Prosedur dapat dilihat pada langkah-langkah menyusun teks, yang diawali dengan membaca pemahaman hingga siswa mampu menyusun teks secara mandiri. Ilustrasi dapat dilihat pada pengantar sebelum pemaparan materi utama. Sementara itu, contoh disajikan pada masing-masing bagian sebelum pemberian tugas kepada siswa.

Bagian penutup, berisi 1) rangkuman, dan 2) evaluasi dan kunci jawaban.

Bahan ajar membaca dan menulis teks biografi dan teks prosedur berbasis lingkungan ini disusun sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang disempurnakan (ejaan, tanda baca), kaidah tata-bahasa Bahasa Indonesia Baku (struktur kalimat dan paragraf). Informasi kegiatan disajikan dengan kalimat yang jelas, efektif dan komunikatif.

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional siswa kelas VIII SMP. Kesesuaian tersebut berkenaan dengan susunan kalimat, susunan paragraf, artinya kalimat-kalimat yang berupa intruksi tidak terlalu panjang, kata dan istilah mudah dipahami siswa.

Kalimat yang digunakan dalam bahan ajar adalah bentuk-bentuk kalimat efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang jelas, padat, dan lugas sehingga dapat dipahami siswa dengan mudah. Selain itu, kalimat efektif adalah kalimat yang tidak ambigu dan tidak mengaburkan makna. Selanjutnya kalimat-kalimat tersebut disusun menjadi paragraf yang memiliki keutuhan makna

pada masing-masing bab dan subbab.

Bahan ajar tersebut berbentuk bahan cetak dalam kertas B5 dengan ukuran 182 dan 257 mm sesuai dengan standar ISO, tebal kertas yang digunakan yaitu 80 *gsm* menggunakan *font* huruf yang bergradasi.

Desain kulit bahan ajar terdiri dari kulit muka, belakang, dan punggung. Hal-hal yang diperhatikan dalam desain kulit meliputi ilustrasi, penggunaan huruf, dan keproporsionalan komposisi. Ilustrasi yang digunakan pada sampul depan disesuaikan dengan judul, *Mahir Membaca dan Menulis Teks Biografi dan Teks Prosedur Berbasis Lingkungan Hidup*, yaitu tokoh-tokoh pegiat lingkungan hidup, dirangkai dengan gambar lingkungan alam

Komposisi dan ukuran tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo) diatur secara seimbang. Pada halaman muka (sampul) terdapat nama pengarang, judul, sub judul, dan nama lembaga, desain tampilan dengan tata warna yang sesuai.

Nama pengarang menggunakan *font* huruf *Baskerville Old Face 14*, judul buku menggunakan *font* huruf *Georgia Bold 16*, nama lembaga menggunakan *font* huruf *Georgia Bold 16*. Pada bagian isi, judul bab menggunakan *font* huruf *Belt MT 26*, sub judul menggunakan *font* huruf *Arial Bold 12*, sub-sub judul menggunakan *font* huruf *Arial 12*. Uraian materi menggunakan *font* huruf *arial* ukuran 10 spasi 1 (tunggal). Teks wacana menggunakan *font* huruf *Garamond* ukuran 12 spasi 1 (tunggal).

Konsep utama *layout* bahan ajar ini adalah *simple and colourfull design*.

*Simple design* artinya desain yang digunakan merupakan desain yang sangat sederhana dan minimalis. Penggunaan huruf tidak bervariasi untuk menghindari kesan berlebihan. Penyisipan gambar juga benar-benar mempertimbangkan efisiensi tempat dan kebermaknaan/fungsi gambar. Sementara itu, *colourfull design* artinya desain bahan ajar menggunakan warna-warna cerah yang berbeda-beda.

Pada bagian isi, setiap awal bab terdapat judul, sub judul, disertai gambar dan ilustrasi. Setiap materi dalam produk bahan ajar ini disertai gambar dan foto yang mendukung isi/materi bahan ajar. Jarak spasi antara judul dengan sub judul 1,5. Penempatan lebar susunan teks antara 45 – 75 karakter (sekitar 5-11 kata), spasi antar baris susunan teks normal, spasi antar huruf normal. Uraian teks wacana dan materi diatur secara rata kanan. Ukuran buku disesuaikan dengan isi/materi buku.

Ilustrasi, foto dan gambar disesuaikan dengan isi/materi dan tema wacana yakni lingkungan hidup. Penempatan gambar, foto dan ilustrasi diletakkan secara proporsional dalam teks bacaan, divariasikan sesuai kebutuhan.

Hasil uji coba kelompok kecil menyatakan bahwa secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh untuk semua aspek penilaian adalah 17,5, rerata skor 3,49 dengan besaran persentase 87,4%. Hasil analisis data uji coba kelompok besar dapat disimpulkan bahwa skor rerata untuk seluruh aspek penilaian adalah 34,2 rerata

skor 3,4 dengan besaran persentase 85,4%. Hasil analisis data uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa skor rerata seluruh aspek penilaian adalah 234 dengan skor maksimal 272, rerata skor 3,44 dengan besaran persentase 86%. Hasil uji coba praktisi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan skor rerata untuk seluruh aspek penilaian adalah 13,7 rerata skor 3,42 dengan besaran persentase 85,5%. Hasil uji validasi ahli berkenaan dengan kelayakan pengembangan kompetensi dasar diperoleh jumlah skor kumulatif 10,5 rerata skor 3,5 dengan besaran persentase 88%. Hasil validasi ahli berkenaan dengan kelayakan isi/ materi bahan ajar diperoleh skor kumulatif 35, rerata skor 3,5 dengan besaran persentase 88%. Hasil uji validasi ahli berkenaan dengan kelayakan penyajian diperoleh skor kumulatif 38, rerata skor 3,45 dengan besaran persentase 86%. Hasil uji validasi ahli berkenaan dengan kelayakan kebahasaan diperoleh skor kumulatif 26, rerata skor 3,25 dengan besaran persentase 81%. Hasil uji validasi ahli berkenaan dengan kelayakan kegrafikaan diperoleh skor kumulatif 101, rerata skor 2,81 dengan besaran persentase kelayakan 70%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan bahan ajar sudah sesuai dengan silabus pada kurikulum 2013 dan garis besar isi dan materi dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup. *Kedua*, secara umum isi/ materi sudah baik sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan konteks siswa. *Ketiga*,

penyajian susunan bahan ajar sudah baik, hanya perlu penataan yang sistematis sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik. *Keempat*, penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah, penyusunan kalimat dan paragraf bisa dipahami siswa namun perlu memperhatikan penggunaan ejaan. *Ke-lima*, tata letak, layout, komposisi unsur bahan ajar, gambar, penggunaan font cukup baik namun terdapat hal yang perlu direvisi, yaitu, desain sampul dan layout. Pada revisi akhir atau produk bahan ajar final, desain sampul dan layout sudah baik.

### **KELEBIHAN PRODUK**

Bahan ajar ini dikategorikan baik dan memiliki kekhasan/kemenarikan tersendiri. Kemenarikan bahan ajar terletak pada aspek isi/materi, penyajian bahan ajar, bahasa dalam bahan ajar, dan kegrafikaan dalam bahan ajar.

*Pertama*, kemenarikan bahan ajar dari aspek isi. Menurut ahli, bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti menarik dan memunyai kekhasan tersendiri karena materi pembelajaran merupakan pengintegrasian dua silabus, yaitu silabus pada kurikulum 2013 dan Garis Besar Isi dan Materi kurikulum pendidikan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup. Selain itu, belum banyak orang yang mengembangkan model bahan ajar ini. Pemilihan teks dan penggabungan dua materi dari kurikulum yang berbeda ini juga menarik dan kontekstual. Menurut praktisi, isi bahan ajar menarik karena tidak hanya membuat siswa memahami masalah lingkungan

hidup, tetapi juga menuntun siswa mengatasi masalah lingkungan hidup. Fakta-fakta yang disajikan pun aktual dan faktual.

*Kedua*, kemenarikan bahan ajar dari aspek penyajian sesuai dengan catatan praktisi yang menyatakan bahwa secara umum penyajian materi dalam bahan ajar sudah baik, tujuan pembelajaran sudah dirumuskan dengan jelas, urutan penyajian materi dan kegiatan cukup memudahkan guru dan siswa dalam proses KBM, penyajian materi, tugas dan latihan memudahkan guru dalam membimbing siswa untuk memahami lingkungan hidup. Selain itu, bahan ajar memudahkan guru dalam melakukan Interaktivitas (stimulus dan respon) dengan siswa atau sangat memudahkan guru dalam mengajar, informasi tentang keterkaitan antara materi, tugas, latihan, dan kegiatan lain disajikan dengan bahasa yang sangat komunikatif.

*Ketiga*, kemenarikan aspek kegrafikaan. Menurut ahli, pada awalnya aspek kegrafikaan kurang menarik, tetapi setelah direvisi, aspek kegrafikaan menjadi sangat menarik. Kemenarikan aspek kegrafikaan ini tertelak pada gambar dan ilustrasi yang mendukung teks, layout yang sesuai dengan segmentasi sasaran, tata letak yang bagus, karakter layout yang dinamis, dan warna yang secara keseluruhan sangat baik. Menurut praktisi, kemenarikan berasal dari tampilan yang memuat ilustrasi dan gambar yang sesuai dengan topik sehingga mudah untuk dipahami. Sementara itu, menurut siswa terletak pada gambar, bagan, dan tabel yang menarik. Selain itu, bahan ajar juga menggunakan

warna (tidak hitam putih) sehingga lebih menarik minat siswa untuk membaca.

### **KELEMAHAN PRODUK**

Kelemahan bahan ajar ini terletak pada volume isi materi yang berlebih jika disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran yang tersedia. Untuk mengatasi keadaan ini, guru bisa memilih materi sesuai dengan cakupan materi pada kompetensi dasar dan kebutuhan siswa. Kelemahan yang lain, efektivitas produk belum teruji. Hal ini disebabkan keterbatasan pengembangan yang hanya sampai pada tahap uji validasi ahli berkenaan dengan kelayakan produk

Saran pemanfaatan produk ini adalah disarankan untuk sekolah-sekolah, khususnya sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata untuk mengimplementasikan produk bahan ajar ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsini. 1987.

*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*

Jakarta: Bina Aksara

Badan Standar Nasional Pendidikan.

2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

BNSP. Jakarta

Borg, W.R and Gall, M.D.

2003. *Educational Research: An Introduction 4<sup>th</sup> Edition.* London: Longman Inc

Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi*

*Teori-teori Belajar*

*Mengajar.*

Jogjakarta: Diva Press

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori*

*Belajar.* Jakarta: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional. 2007.

*Materi Sosialisasi dan*

*Pelatihan*

*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK.*

Depdiknas. Jakarta

Fraenkel, Jake R. And

Wallen, Norman E.,

1990. *How to Design and Evaluate Research in Education.* USA: McGraw-Hill

Hartati, Tatat. 2013. *Pendekatan Dan*

*Metode Pembelajaran*

*Bahasa*

*Di Sekolah Dasar, Modul 4.*

Hartono, Rudi. 2009. *Pendidikan*

*Lingkungan Hidup untuk Sekolah Menengah Pertama*

*Kelas VII.* Malang: Pusat

Penelitian Lingkungan

Hidup Lembaga

Penelitian Universitas

Negeri Malang.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2009.

*Pendidikan Lingkungan*

*Hidup untuk SMP.* Sumatra:

PPLH Regional

Kementerian Lingkungan Hidup. 2009.

*Undang-undang RI Nomor*

32

*Tahun 2009 Tentang*

*Perlindungan dan*

*Pengelolaan Lingkungan*

*Hidup*

Kementerian Pendidikan dan

- kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs. Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pandawa, Nurhayati. Dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Dirjen P4TK.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rahman. 2008. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. (cetakan ke-2) Bandung: Alqaprint.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya. SIC
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang pada Tanggal 7 Desember 1999. Malang: Universitas Negeri Malang.
- TIM KLH. 2012. *Pedoman Pengembangan Garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi KLH.  
<https://digilib.uns.ac.id/...=/Pengembangan-ajar-bahasa-dan-sastra->  
 Diakses Pada 28 Desember 2015 pukul 21.30
- Richards, Jack C. Tanpa Tahun. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge